



Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi *Peer Tutoring* Di Sekolah Dasar

¹Irman Syarif , ² Elihami, ³ Gusniyati Buhari
Universitas Muhammadiyah Enrekang
E-mail : 1irmanstkip@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri belajar peserta didik kelas V SD Negeri 149 Lumbaja semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek dalam Penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN 149 Lumbaja Kecamatan Baroko yang terdaftar dan aktif pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 32. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan empat kali pertemuan dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri atas 2 jenis yang diperuntukan untuk mengukur indikator capaian proses penggunaan strategi *Peer Tutoring* dan indikator capaian rasa percaya diri. Capaian proses menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase capaian proses belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 83,33% dan pertemuan kedua dengan persentase 88,88% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 94,44% dan 100% untuk pertemuan kedua. Persentase capaian proses belajar siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklus di ikuti peningkatan rasa percaya diri dengan persentase 65,00% pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II dengan capaian persentase 93,75 % di siklus II.

Kata Kunci : *Peer Tutoring, Mengembangkan, Rasa Percaya Diri*

A. Pendahuluan

Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menekankan sikap sebagai salah satu indikator kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pendidikan. Lebih lanjut, pendidikan karakter di Indonesia dimaksimalkan kedudukannya dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter,

dimana salah satu tujuan Penguatan Pendidikan Karakter adalah membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia di Tahun 2045 yang berdedikasi nilai dan asas Pancasila dan pendidikan karakter yang baik. Karakter menjadi faktor esensial dalam wujud berkembangnya sebuah negara, sehingga karakter menjadi motor penggerak dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara untuk mewujudkan keterampilan berkomunikasi, kolaborasi atau bekerjasama, dan berkekrativitas(Maryono & Budiono, 2019) . Kualitas Pendidikan sangatlah bergantung pada kesadaran ,pengertian, komitmen partisipasi dan dedikasi dari pada pendidik yaitu guru (Syarif & Syaparuddin, 2018). Implikasinya yang dapat ditimbulkan dengan berkualitasnya sumber daya manusia adalah meningkatnya sistem negara yang berkualitas dengan berujung pada kesejahteraan rakyat. Mengingat peranan penting yang dimiliki oleh karakter dalam berkembangnya sebuah negara maka karakter harus menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan.

Salah satu komponen utama dalam Pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru yang berperanan penting dalam mewujudkan peserta didik yang berkompeten dan berkarakter. Pendidikan karakter hadir sebagai problem moralitas dan karakter dan menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat, keluarga dan sekolah (Syarif &

Rahmat, 2018). Salah satu cara untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran baik dalam kegiatan intrakurikuler bahkan kepada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu nilai karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mewujudkan potensinya dalam setiap pembelajaran adalah rasa percaya diri.

Berdasarkan Panduan Penilaian sikap untuk Sekolah Dasar Tahun 2016 untuk rasa percaya diri adalah suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. menurut Elly Risman (dalam Henny Puspitarini, 2014) percaya diri merupakan rasa nyaman seseorang tentang dirinya sendiri dan penilaian orang lain terhadap dirinya . Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang ditandai dengan rasa nyaman seseorang terhadap dirinya sendiri dan penilaian orang lain terhadap dirinya.

Sikap dan karakter percaya diri sangat diharapkan tertanam dalam benak peserta didik karena dengan dorongan percaya diri, siswa lebih mampu untuk berani dalam melakukan tindakan dan mengemukakan gagasan dalam belajar, sehingga dalam hal ini, peran guru sangat diharapkan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam belajar .

Hasil pengamatan yang dilakukan disekolah SD Negeri 149 kelas V ditelah ditemui bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik belum menyerap penuh materi pembelajaran selain itu khususnya untuk rasa percaya diri, diketahui tingkat perkembangan secara kumulatif belum mencapai titik optimal peluang untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan secara optimal, analisis hasil penilaian autentik untuk kompetensi inti sikap sosial khususnya untuk rasa percaya diri, diketahui bahwa tingkat perkembangan peserta didik secara kumulatif belum

mencapai titik optimal. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor yang bersumber dari guru dan faktor yang bersumber dari siswa. Faktor penyebab yang bersumber dari guru yaitu pendekatan, model, strategi dan teknik pembelajaran yang lebih spesifik.

Penggunaan dan penguasaan strategi pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik, dan hal yang lebih penting untuk harus dipahami guru adalah setiap peserta didik masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran yaitu terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dan lambat dalam memahami pembelajaran, dengan kondisi belajar seperti ini dapat dimampatkan guru untuk mengambil peluang mengfungsikan peserta didik untuk membantu peserta didik yang sulit memahami pembelajaran dengan menggunakan strategi *Peer Tutoring* (Rahmadani et al., n.d.)

Strategi pembelajaran *Peer Tutoring* mengfungsikan siswa sebagai tutor dalam kelompoknya untuk membantu teman sebaya atau teman kelompok dalam membimbing teman-temannya yang belum memahami materi strategi ini akan memberikan keuntungan bagi semua partisipan atau peserta didik karena terjadi suasana saling berbagi ide dan gagasan dengan kata lain terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik (Mawarni & Mulyani, 2015). Latihan yang diberikan oleh guru sesuai aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun pembelajaran yang bersifat kooperatif bukan kompetitif. Strategi *Peer Tutoring* siswa mampu menggunakan kemampuan lebihnya dalam memahami materi untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, dan mengembangkan potensi mereka dalam memahami materi pelajaran (Rivaldi et al., 2020). Dengan melalui strategi *Peer Tutoring* siswa diharapkan mampu

menumbuhkan rasa percaya diri dari setiap anggota kelompok belajar.

Penggunaan strategi *Peer Tutoring* akan mewujudkan pembelajaran zaman modern dimana guru bertugas sebagai fasilitator dengan membimbing dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya untuk bekerja dalam kelompok kecil sebagai pembimbing, tutor dalam menuangkan gagasan dan idenya sendiri (Sahnan et al., n.d.)

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini untuk mendeskripsikan aktivitas murid dan guru dalam pelaksanaan tindakan. jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Menurut Carr dan Kemmis PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*Self Reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran: a. Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri b. Pengertian mengenai praktik-praktik tersebut c. Situasi-situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Kusumah dan Dwitagama, 2011: 8).

Subjek dalam Penelitian adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN 149 Lumbaja Kecamatan Baroko yang terdaftar dan aktif pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 32. Pemilihan guru kelas dan murid kelas V SDN 149 Lumbaja Kecamatan Baroko.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri atas 3 jenis yang diperuntukan untuk mengukur indikator capaian proses dan indikator capaian rasa percaya diri. Capaian proses menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik. Hal ini berfungsi untuk mengukur presentase

pelaksanaan langkah-langkah strategi *peer tutoring* dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan capaian proses penerapan strategi *peer tutoring* dan indikator capaian rasa percaya diri. Kedua indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Indikator proses dikategorikan terlaksana apabila minimal 80% dari indikator langkah-langkah strategi *Peer Tutoring* terlaksana mencapai minimal 80% langkah-langkah model *Peer Tutoring* yang dikategorikan sebagai aspek yang diamati berada dalam kategori baik.

Adapun pengkategorian presentase aktivitas pembelajaran dengan skala tiga yang mengacu pada standar yang dikemukakan Zain, dkk, (Banla, 2017:26) sebagai berikut:

Tabel.1
Pencapaian Proses Pembelajaran

Kategori	Aktivitas (%)
B (Baik)	80% - 100%
C (Cukup)	59% - 79%
K (Kurang)	0 – 58%

Sumber : Zain, dkk (Banla, 2017:26)

2). Indokator Ketuntasan belajar untuk rasa percaya diri dikatakan berhasil bila minimal 80% secara kumulatif diperoleh nilai sikap 2,67 – 3,50 dengan predikat baik (mulai berkembang) dan setiap aspek pengamatan minimal berada dalam kategori baik (B). Pengkategorian nilai sikap dalam skala deskriptif berdasarkan Dokumen Kriteria

Hal tersebut mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Pasal 12 Tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel.2
Nilai Ketuntasan
Kemampuan Berpikir Kreatif

Rentang Angka	Huruf	Predikat
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
< 70	D	Perlu

Hasil dan pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan yang berfokus pada pembelajaran tema 6 subtema 1 dan 2. Setiap pembelajaran menggunakan alokasi waktu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang berlaku.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu :

a.) Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menelaah kurikulum, silabus, buku guru dan buku siswa tema 6 sub tema 1 kelas V semester II, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada penerapan model *Problem Based Learning*, membuat lembar kerja peserta didik, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik, dan membuat alat evaluasi hasil belajar peserta didik

b.) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 60 menit. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin, 13 Januari 2020 (pertemuan pertama) dan hari selasa, 14 Januari 2020 (pertemuan kedua). Pada tahap tindakan siklus I, peneliti, pelaksanaan, observasi, dan refleksi bertindak sebagai guru model dan guru kelas V sebagai observer. pertemuan 1 tersebut berpusat pada Tema 6 dengan muatan pembelajaran IPA dan SBDP, kegiatan pendahuluan dimulai dengan persiapan kelas yang terdiri dari penertiban kelas, berdoa, dan pengecekan kehadiran peserta didik. Setelah itu, kelas diarahkan untuk

melaksanakan kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan mengamati gambar materi panas dan perpindahannya. Pada Kegiatan penutup siswa diarahkan untuk pengerjaan tes formatif dengan menggunakan soal-soal materi dari hasil bimbingan teman sebaya untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.

c. Pengamatan

Observasi merupakan tahap mengumpulkan data dengan menggunakan instrument lembar observasi guru, observasi peserta didik, dan lembar observasi rasa percaya diri, dengan deskripsi sebagai berikut.

1. Aktivitas Mengajar Guru

Deskripsi penerapan model *Peer Tutoring* oleh guru model yang dijabarkan melalui 6 aspek pengamatan. Pelaksanaan terhadap setiap indikator dari setiap aspek pengamatan menunjukkan hasil yang sama, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan yang kedua. Untuk aspek pengamatan pertama, yakni dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi) kemudian membagi siswa dalam kelompok-kelompok heterogen untuk diberikan tugas dalam mempelajari satu sub materi yang dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, ketiga indikator, dilaksanakan guru untuk menerapkan strategi awal *Peer Tutoring*.

Aspek pengamatan keempat, yaitu mengorientasikan waktu yang cukup dalam membahas sub materi yang ditugaskan pada setiap kelompok dan memberikan tugas berupa soal-soal Latihan dan membimbing kelompok serta memberikan kesimpulan dan klarifikasi dari beberapa pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian penerapan model *Peer tutoring* baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 100%, dengan kategori baik (B), baik secara kumulatif maupun untuk setiap aspek yang diamati.

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi peserta didik, diperoleh deskripsi aktivitas peserta didik selama penerapan strategi *Peer Tutoring* yang dijabarkan melalui 6 aspek pengamatan. Pelaksanaan setiap indikator untuk setiap aspek yang diamati, baik untuk pertemuan pertama dan kedua memiliki persamaan dan perbedaan hasil. Untuk aspek pertama, yakni pembagian sub-sub materi (segmen materi) kemudian membagi siswa dalam kelompok-kelompok heterogen untuk mengerjakan tugas dengan membantu anggota kelompok telah terlaksana, untuk aspek ketiga yaitu tutor dalam kelompok telah melaksanakan tugasnya yaitu membimbing anggota kelompok dalam menjelaskan sub-sub materi kepada anggota kelompok yang telah diarahkan guru.

Adapun untuk aspek pengamatan yang ke empat dan kelima kelima, yakni mengerjakan soal Latihan yang diberikan guru dengan memanfaatkan waktu yang telah ditentukan, pada aspek tersebut tutor dalam kelompok telah melaksanakan tugasnya dengan maksimal dalam membimbing teman sebaya dalam menjelaskan sub-sub materi hal ini ditandai dengan penyelesaian soal dan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Tabel. 3

Konversi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran siswa Siklus I

Skala Penilaian	Skala	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	3	9	4	12
C	2	3	6	2	4
K	1	0	0	0	0
Jumlah skor yang diperoleh			15	18	
Presentase			83,33%	88,88%	

*Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil pengamatan

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian aktivitas peserta didik selama penerapan strategi *Peer Tutoring*, untuk pertemuan pertama dengan persentase 88,33% dan untuk pertemuan kedua dengan persentase 88,88%. Adapun untuk setiap aspek yang diamati, pada pertemuan pertama maupun kedua, terdapat Tujuh aspek pengamatan yang berada pada kategori baik (B) dan Lima aspek pengamatan yang berada dalam kategori cukup (C).

3. Pengamatan Sikap Percaya Diri

Lembar observasi rasa percaya diri, diperoleh deskripsi perkembangan rasa percaya diri peserta didik selama penerapan strategi *Peer Tutoring* yang dijabarkan melalui 6 aspek pengamatan. Pelaksanaan terhadap setiap indikator dari setiap aspek pengamatan menunjukkan hasil yang sama, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan yang kedua.

Untuk aspek yang pertama yaitu peserta kelompok sangat leluasa dalam berdiskusi sehingga rasa ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antara siswa dengan guru telah hilang, dan hubungan sosial antara peserta didik semakin meningkat.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian perkembangan rasa percaya diri peserta didik selama penerapan strategi *Peer Tutoring* oleh guru, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 65%, dengan kategori baik (B) secara kumulatif. Adapun untuk setiap aspek yang diamati, pada pertemuan pertama maupun kedua, terdapat tiga aspek pengamatan yang berada pada kategori sangat baik (SB), satu aspek pengamatan yang berada dalam kategori kurang (K), dan satu tidak terlaksana.

2. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melaksanakan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan hasil tahap refleksi pada siklus I. Adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menelaah kurikulum, silabus, buku guru dan buku siswa tema 6 sub tema 1 (pertemuan pertama) dan sub tema 2 (pertemuan kedua) kelas V semester II, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada penerapan strategi *Peer Tutoring* dengan memperhatikan jenis masalah yang akan dikaji selama proses pembelajaran, membuat lembar kerja peserta didik yang efisien dan efektif, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik, dan membuat alat evaluasi hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, proses pembelajaran masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 60 menit. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2020 (pertemuan pertama) dan hari Selasa, 21 Januari 2020 (Pertemuan Kedua). Pada tahap tindakan siklus II, peneliti bertindak sebagai guru model dan guru kelas III sebagai observer.

a. Hasil Observasi mengajar guru siklus II

Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi guru, diperoleh deskripsi penerapan strategi *Peer Tutoring* oleh guru melalui 6 aspek pengamatan. Pelaksanaan terhadap setiap indikator dari setiap aspek pengamatan menunjukkan hasil yang sama, baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan yang kedua. Dari setiap aspek yang diamati guru telah melaksanakan Langkah-langkah strategi *Peer Tutoring* dengan memberikan penjelasan lebih awal mengenai komposisi materi pada setiap kelompok, guru membagi waktu untuk berpindah-pindah dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memberikan bantuan

bimbingan terhadap materi/masalah yang belum terselesaikan.

Deskripsi pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian penerapan strategi *Peer Tutoring* baik untuk pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah 100%, dengan kategori baik (B), baik secara kumulatif maupun untuk setiap aspek yang diamati.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi peserta didik, diperoleh deskripsi aktivitas peserta didik selama penerapan strategi *Peer Toturing* melalui 6 tahap. Pelaksanaan setiap indikator untuk setiap aspek yang diamati, baik untuk pertemuan pertama dan kedua adapun Deskripsi pengumpulan Presentasi aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel. 4

Hasil Pengamatan dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	5	15	6	18
C	2	1	2	-	-
K	1	-	-	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			17	-	18
Presentase			94,4 4%	-	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentase pencapaian aktivitas peserta didik selama penerapan strategi *Peer Tutoring* pada pertemuan pertama adalah 94,44% dengan kategori baik (B). Adapun presentase pencapaian aktivitas peserta didik untuk pertemuan kedua adalah 100%, dengan kategori baik (B) secara kumulatif. Lebih lanjut, untuk setiap aspek yang diamati, pada pertemuan kedua, keenam aspek pengamatan berada pada kategori baik (B).

c. Hasil Pengamatan Sikap Percaya Diri Siklus II

Adapun hasil presentase ketuntasan pemerolehan kemampuan berpikir kreatif siswa siklus II dengan menerapkan strategi *Peer Tutoring* pada siswa kelas V SD Negeri 149 Lumbaja dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 5

Deskripsi Ketuntasan Pemerolehan Percaya Diri siswa Setelah Menerapkan strategi *Peer Tutoring*

Nilai Sikap	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		P 1	P 2	P 1	P 2
		71 – 100	Tuntas	22	30
<70	Tidak Tuntas	10	2	31,25 %	6,25 %
Jumlah		32	32	100%	100%

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan deskripsi pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase pencapaian ketuntasan perkembangan rasa percaya diri peserta didik selama penerapan strategi *Peer Tutoring* untuk pertemuan pertama adalah 68,75%, dengan kategori sangat baik (SB) secara kumulatif. Adapun untuk setiap aspek yang diamati, pada pertemuan pertama, terdapat 10 siswa yang berada pada kategori Sangat Baik, 12 siswa yang mencapai kategori baik dan 10 siswa yang berada dalam kategori kurang dan Perlu Bimbingan.

Lebih lanjut, presentase pencapaian perkembangan rasa percaya diri peserta didik untuk pertemuan kedua adalah 93,75 % dengan kategori sangat baik (SB) dengan jumlah prekuensi mencapai 30 siswa . sedangkan persentase ketidaktuntasan yaitu 6, 25% . hal ini menunjukkan bahwa persentase perkembangan rasa percaya diri siswa pada pertemuan kedua siklus 2 mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Rasa Percaya diri merupakan sikap yang harus ditanamkan pada peserta

didik, agar lebih leluasa, berani dalam bertindak dan mengemukakan gagasan dalam belajar, Strategi *Peer Tutoring* yang di implementasikan dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan 2 siklus dan empat kali pertemuan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri peserta didik kelas V SD Negeri 149 Lumbaja. Persentase pencapaian ketuntasan perkembangan rasa percaya diri baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua yang hanya mencapai persentase 65,00 % telah mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 93,75 %. Peningkatan rasa percaya diri peserta didik tersebut tercapai, tidak lepas dari penerapan Strategi *Peer Tutoring* oleh guru dengan melaksanakan langkah-langkahnya dengan baik, Hal ini ditunjukkan dengan persentase capaian proses belajar siswa berdasarkan 6 aspek yang diamati dalam menerapkan Strategi *Peer Tutoring* dengan persentase 88,33% dan untuk pertemuan kedua dengan persentase 88,88% pada siklus II. Adapun untuk setiap aspek yang diamati, pada pertemuan pertama maupun kedua, terdapat tujuh aspek pengamatan yang berada pada kategori baik (B) dan lima aspek pengamatan yang berada dalam kategori cukup (C).

Daftar Pustaka

- Alif, S., Irwan, A., & Elihami, E. (2020). Forming Characters Of Early Children In Non-Formal Education Units. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 88-94.
- Elihami, E., & Syarif, I. (2017, November). Leadership Management And Education Planning: Developing The Entrepreneurship Training Of Islamic Education. In *International Conference On Education* (Vol. 1, No. 1).
- Elihami, E., Nurdin, N., Syam, N. I., Saidang, S., & Mustakim, M. (2020). THE USEFULNESS OF EDUCATIONAL MEDIA FOR TEACHING EVALUATION. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 657-661.
- Maryono, M., & Budiono, H. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Peer Tutoring Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA untuk Meningkatkan 4Cs Skills Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.7918>.
- Mawarni, E., & Mulyani, B. (2015). Penerapan *Peer Tutoring* Dilengkapi Animasi Macromedia Flash Dan Handout Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Ipa 4 Sman 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan. 4(1), 9.
- Rahmadani, W. C., As'ari, A. R., & Rahardjo, S. (n.d.). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Bercirikan Strategi Generatif Dengan Pembelajaran Pmii Tipe Classwide Peer Tutoring. 9.
- Rivaldi, D., Megayanti, T., & Aryanti, T. (2020). Digital peer tutoring in engineering education. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830, 042070. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042070>.
- Sahnan, M., Amrina, Z., & Albi Asmira. (n.d.). Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Cooperative Strategi Peer

- Tutoring Di Kelas V Sd Kartika 1-11 Padang.* 9.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PORSENI DI PAROMBAN. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 118-125.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 109-117.
- Syarif, I., & Rahmat, R. (2018). Penerapan Model Brain-Based Learning Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik [Krg/10.33487/edumaspul.v1i1.40](https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i1.40).
- Syarif, I., & Syaparuddin, S. (2018). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 1(1), 48-60. <https://doi.oakarta: Rineka Cipta>.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200.
- Wardiyanto, W., Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). The Role of Muhammadiyah Education in Dealing with Bid'ah: E-Learning about Al-Islam and Kemuhammadiyah. *EduPsyCouns : Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 71-79.
- Zain, A Dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jelas Ii Sekolah Dasar.
- Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(2), 87-90. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.13>.
- Khalik, M. F., Asbar, A., & Elihami, E. (2020). THE QUALITY OF HUMAN RESOURCE IN ENREKANG DISTRICT. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 63-71.